

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak para santri yang masih belum bisa untuk memperhatikan kebersihan, baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan bersama, padahal dari hal yang sangat sederhana seperti itu bisa saja mengakibatkan hal yang tidak kita inginkan.

Scabies adalah salah satu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang bernama *Sarcoptes scabiei*, filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Ackarina*, superfamili *Sarcoptes*. *Scabies* pada manusia disebabkan oleh *S. scabiei var homonis*, pada babi oleh *S. scabiei var suis*, pada kambing oleh *S. scabiei var caprae*, pada biri-biri oleh *S. scabiei var ovis* (Subronto, 2006). Penyakit ini ditandai dengan rasa gatal yang sangat pada bagian kulit seperti sela-sela jari, siku, selangkangan. Rasa gatal ini menyebabkan penderita *scabies* menggaruk kulit yang biasanya berbentuk seperti tonjolan berisi cairan dan setelah digaruk cairan tersebut menyebabkan efek pada daerah sekitar luka (Handi, 2008). Kutu penyebab *scabies* berukuran sangat kecil bahkan hanya bisa dilihat dibawah lensa mikroskop. Kutu tersebut hidup didalam jaringan kulit penderita, hidup membuat terowongan yang bentuknya memanjang dimalam hari. Hal ini menyebabkan rasa gatal yang sangat dimalam hari, sehingga membuat

Penyakit ini menular dari hewan ke manusia, manusia ke hewan, bahkan dari manusia ke manusia. Caranya yaitu lewat kontak langsung maupun tak langsung antara penderita dengan orang lain, melalui kontak kulit, baju, handuk dan bahan-bahan lain yang berhubungan langsung dengan penderita. *Scabies* sering disebut sebagai penyakitnya anak pesantren, karena anak pesantren sering bertukar pakaian, handuk, sarung bahkan bantal, guling dan kasurnya. Terlalu penuhnya jumlah orang dalam satu kamar juga merupakan faktor resiko penularan *scabies* karena keadaan kamar menjadi lembab, sehingga disinilah akrabnya penyakit ini dengan dunia pesantren. Dari hal-hal tersebut yang menjadi faktor resiko terserang *Scabies* ada pada mereka. Faktor yang paling sering menjadi penyebab munculnya *scabies* di pedesaan ada berbagai macam hal seperti sanitasi air, kebersihan tempat, kegiatan sehari-hari, padatnya jumlah anak dalam satu kamar. . . .

Hadist pun telah menyebutkan

“KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN”.

Oleh karena itu perlu diteliti apakah ada perbedaan faktor resiko

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan merupakan faktor resiko terkenananya penyakit Scabies. Apakah ada perbedaan prevalensi penderita *scabies* di daerah perkotaan dan pedesaan dan faktor faktor apakah yang berpengaruh terhadap hal tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan atau prevalensi penyakit *Scabies* yang ada pada Panti Asuhan Perkotaan dengan Pedesaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi *scabies* di Panti Asuhan perkotaan.
- b. Mengetahui prevalensi *scabies* di Panti Asuhan pedesaan.
- c. Mengetahui perbedaan prevalensi *scabies* di Panti Asuhan perkotaan dengan pedesaan.
- d. Mengetahui factor resiko *scabies* di Panti Asuhan perkotaan.
- e. Mengetahui faktor resiko *scabies* di Panti Asuhan pedesaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi kepada warga Panti Asuhan dan daerah

di Panti Asuhan mengenai penyakit Scabies apabila daerah disekitar

2. Agar kedepanya, dapat dilakukan penelitian sejenis dengan subjek yang lebih representatif sehingga dapat didapatkan hasil penelitian yang bisa digeneralisasikan.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini berdasarkan hasil pencarian di internet belum ada penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namun ada beberapa yang sudah pernah melakukan penelitian *Scabies* namun berbeda dengan judul penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahjoedi Imam dengan judul "*Faktor Risiko Kejadian Penyakit Scabies pada Pondok Pesantren di Kabupaten Kulon Progo (Studi Ekologi)*"